



Pendampingan Kader Dalam Pemantauan Balita Salit Melalui Buku KIA Di Desa Tarus Kabupaten Kupang

Adriana M.S Boimau^{1*}, Tirza Vivianri Isabela Tabelak¹, Serlyansie V. Boimau¹, Agustina
Abuk Seran¹

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

*Corresponding author E-mail: andrianamariana005@gmail.com

Received: 14 December 2023. Revised: 01 January 2024. Accepted: 18 January 2024

ABSTRACT

Cadres have a main, important role and are the core force in maintaining the health of babies and toddlers. The involvement of cadres, mothers and families in monitoring the health and growth and development of babies and toddlers is very important. Cadres, mothers and families are the first people to assist and help babies and toddlers. Monitoring babies and toddlers by cadres is very useful for screening children's conditions every day. If a child is in trouble or sick, immediately take him or her to a health worker or provide first action to reduce pain and even prevent the death of a toddler. The aim of this community service is to empower women, namely cadres, through training in daily monitoring of the growth and development of babies under five in Tarus Village, Central Kupang District, Kupang Regency. The methods used are lectures, training and mentoring related to daily monitoring of the growth and development of babies under five using the latest 2021 edition of the MCH book. In the 2021 MCH book there are daily monitoring instruments for babies 0-60 days and daily monitoring instruments 2-60 months. 85% of the cadres in Tarus Village who are involved in education and monitoring children's growth and development are aged 30-50 years. Cadres' knowledge about the growth and development of babies under five is minimal even though they are provided with MCH books. Community service activities include education and assistance in monitoring the growth and development of babies under five. There is an increase in cadres' knowledge and abilities regarding growth and development.

Keywords: Cadre Assistance, Monitoring Toddler Health, KIA Books

ABSTRAK

Kader memiliki peran utama, penting dan merupakan kekuatan inti dalam menjaga kesehatan bayi dan balita. Keterlibatan kader, ibu dan keluarga dalam pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang bayi dan balita sangat penting. Kader, Ibu dan keluarga adalah orang pertama yang membantu dan menolong bayi dan balita. Pemantauan bayi dan balita oleh kader sangat bermanfaat untuk skrining kondisi anak setiap hari. Jika anak dalam kondisi bermasalah atau sakit maka segera dibawa ke tenaga kesehatan atau memberi tindakan pertama untuk mengurangi kesakitan bahkan kematian bayi balita bisa dicegah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan perempuan yakni kader-kader melalui pelatihan pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita di Desa Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan dan pendampingan terkait pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita menggunakan buku KIA terbaru edisi tahun 2021. Dalam buku KIA tahun 2021 terdapat instrument pemantauan harian bayi 0-60 hari dan instrument pemantauan harian 2-60 bulan. Kader di Desa Tarus yang diikutkan dalam pendidikan dan pendampingan pemantauan tumbuh kembang anak 85% berusia 30-50 tahun. Pengetahuan kader tentang tumbuh kembang bayi balita minim walaupun sudah dibekali dengan buku KIA. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pendidikan dan pendampingan pemantauan tumbuh kembang bayi balita. Terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader terkait tumbuh kembang.

Kata kunci: Pendampingan kader, Pemantauan kesehatan balita, Buku KIA

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan Buku KIA di Indonesia belum dilakukan secara optimal, terbukti dengan rendahnya kesadaran ibu untuk membaca pesan yang terdapat dalam buku KIA. Tumbuh kembang bayi dan balita yang sehat menjadi prioritas utama dalam menilai kesehatan dan kecerdasan anak. Tumbuh kembang terdiri dari fisik, intelektual dan emosional. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain genetik, lingkungan dan perilaku (Asim et al., 2022). Perilaku



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Vol. 5 No. 1 Maret 2024



keluarga terutama ibu berdampak positif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Partisipasi dan motivasi keluarga terutama ibu dalam proses tumbuh kembang bayi dan balita sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Bayi balita adalah umur rawan karena rentan terhadap sakit dan penyimpangan perkembangan. Pemantauan bayi balita oleh ibu di rumah sangat bermanfaat untuk skrining kondisi anak setiap hari. Jika anak dalam kondisi bermasalah atau sakit maka segera dibawa ke tenaga kesehatan atau memberi tindakan pertama untuk mengurangi kesakitan bahkan kematian bayi balita bisa dicegah. Propinsi NTT adalah 1 dari 5 Propinsi yang lambat dalam penurunan kematian bayi balita. Tahun 2021 di Propinsi NTT, sebanyak 1258 bayi lahir mati. Kematian neonatal 0-6 hari sebanyak 82% dan kematian neonatal 7-28 hari sebesar 18%.

Penyebab kematian 46% karena asfiksia, 64% karena pneumoni dan 51% karena campak. Tahun 2021 data menunjukkan bahwa ada 4 orang balita menderita malaria. Data tahun 2021 menunjukkan hanya 85% bahwa bayi baru lahir yang mendapat perawatan pasca persalinan dalam 2 hari pasca lahir. Propinsi NTT ada 20,2% kematian bayi terjadi dirumah. Pemantauan bayi dan balita saat ini wajib dilakukan setiap hari oleh ibu dan keluarga. Saat ini kader di Desa Tarus belum pernah dilatih pemantauan dan pengisian serta analisa terkait tumbuh kembang bayi balita melalui pengisian instrument bayi 0-60 hari dan 2- 60 bulan pada buku KIA. Padahal semua anak balita dan ibu hamil, ibu nifas/menyusui akan mendapat 1 buku KIA sebagai alat pantau kesehatan anak dirumah dan juga alat bantu skrining bayi balita. Buku KIA belum secara optimal digunakan sebagai media informasi, sehingga kepemilikan buku KIA belum berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan anak (Anik et al., 2021).

Semua bayi balita dan ibu hamil mendapatkan buku KIA ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan. Desa Tarus merupakan desa yang melaksanakan MTBS terstandar. Jarak desa Tarus dengan Puskesmas Tarus sebagai Puskesmas yang membawahi pelayanan di desa Tarus kurang lebih 19 km; dengan kondisi ini artinya akses ke fasilitas kesehatan lebih cepat dan mudah. Di desa Tarus juga terdapat 5 buah posyandu; Tetapi kenyataannya masih banyak anak balita yang tidak teratur datang ke Posyandu. Cakupan pelayanan balita hanya 60,7%. Data D/S Desa Tarus tahun 2021 sebesar 60,7%. Data KN I sebesar 76,7% dan KN III sebesar 76,4%. Kematian di Kecamatan Kupang Tengah yakni kematian neonatus 5 orang, bayi 2 orang, balita 1 orang. Salah satu wilayah kerja Puskesmas Tarus adalah Desa Tarus. Desa Tarus juga merupakan desa yang melaksanakan MTBS terstandar. Jarak Desa Tarus dengan Puskesmas Tarus kurang lebih 19 Km dan dengan wilayahnya yang luas; dengan kondisi ini artinya akses ke fasilitas kesehatan lebih cepat dan mudah. Tetapi kenyataannya masih banyak anak balita yang sangat pendek sebanyak 24 orang dan sangat kurang 13 orang. Cakupan pelayanan balita hanya 60,7%. Data D/S Desa Tarus tahun 2021





sebesar 60,7%. Data KN I sebesar 76,7% dan KN III sebesar 76,4%. kematian di Kecamatan Kupang Tengah yakni kematian neonatus 5 orang, bayi 2 orang, balita 1 orang.

Saat ini, hasil observasi pada posyandu Desa Tarus menunjukkan bahwa Instrumen pemantauan harian bayi balita yang terdapat dalam buku KIA pada ibu-ibu bayi balita di Desa Tarus belum diisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu-ibu belum menggunakan instrumen ini sebagai alat pantau atau skrining kondisi kesehatan anak. Beberapa permasalahan ini dapat diakibatkan oleh karena ibu-ibu bahkan kader belum tahu cara pemantauan dan pengisian instrumen atau bisa juga karena ibu-ibu dan kader belum merasa pentingnya instrumen pemantauan ini sebagai alat deteksi kondisi kesehatan anak.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka perlu keterlibatan akademisi untuk membantu ibu-ibu bayi balita melalui kader agar paham dan mau melaksanakan pemantauan harian anak. Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yakni memberikan pengetahuan terkait tumbuh kembang bayi balita, pentingnya skrining pada bayi balita dengan pemantauan dan pengisian instrument pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita. Kegiatan yang dilakukan anatara lain penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Semua kegiatan ini untuk meningkatkan dan meluruskan pemahaman Pelayanan Kesehatan Balita meliputi pemantauan pertumbuhan, perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan, kapsul vitamin A dan tatalaksana balita sakit jika diperlukan. Saat ini pemerintah melibatkan dan memberdayakan orang tua dalam melakukan pemantauan dan skrining tumbuh kembang bayi balita serta pendampingan kader terhadap orang tua bayi balita (Sipsma et al., 2014).

Pemantauan bayi dan balita saat ini wajib dilakukan setiap hari oleh ibu dan keluarga dengan didampingi kader melaksanakan pemantauan dan selanjutnya pengisian instrument pemantauan yang terdapat dalam buku KIA. Selain mengisi instrument, ibu dan keluarga secara aktif menilai kondisi kesehatan anak dan juga dapat melaksanakan rujukan dilevel masyarakat sampai tenaga kesehatan. Pengusul terdiri dari tim yang terdiri dari 3 orang bidan dan 3 orang mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan pelatihan pengisian instrument pemantauan bayi balita selanjutnya kader dapat mendampingi ibu dan keluarga menilai kesehatan anak dan melakukan tindakan rujukan atau tatalaksana lain pada level keluarga untuk menjaga anak tetap sehat dan segera mendapat pertolongan pertama jika dibutuhkan anak sehingga anak tidak sakit kronis bahkan mengakibatkan kematian. Tahap pelaksanaan terdiri dari : Persiapan (lokasi, administrasi, subjek yakni kader-kader), Pelaksanaan/penerapan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari pelatihan dan pendampingan serta monitoring evaluasi meliputi keberhasilan kemampuan kader-kader dalam memantau dan mengisi instrument pemantauan anak 0-60 hari dan 2-60 bulan pada buku KIA bersama ibu bayi balita, Penyusunan laporan.





Target capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain semua kader di Desa Tarus paham pentingnya pemantauan harian tumbuh kembang anak sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap kesehatan anak, mampu mengisi instrument pemantauan harian bayi balita 0-60 hari dan 2-60 bulan dan dapat melakukan analisa hasil pengisian instrument sebagai alat pengambilan keputusan kesehatan anak, serta mampu membantu ibu balita. Dengan melaksanakan pemantauan harian pada bayi balita maka kondisi kesehatan anak terpantau. serta menekan angka kesakitan dan kematian pada anak balita.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan kepada 20 orang kader posyandu di Desa Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2023. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan seperti persiapan, pelaksanaan dan evaluasi Tahapan kegiatan yang akan dijalani penyusun adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai sejak 12 Mei – 20 Mei 2023 meliputi menyampaikan ijin ke Camat dan Kepala Desa Tarus serta Kepala Puskesmas Tarus. Dilanjutkan dengan persiapan formulir pemantauan, materi penyuluhan. Selanjutnya tanggal 29 Agustus menyampaikan informasi ke bidan Desa Tarus, Sekretaris Desa, Ketua Kader dan Kepala Dusun untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan melakukan kegiatan pelatihan tanggal 4 September 2023 yang diawali dengan edukasi yakni peningkatan pengetahuan kader dengan cara penyampaian materi-materi yang berkaitan dengan pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita. Selanjutnya pelatihan pengisian instrument pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita dengan pengisian instrument pemantauan yang ada di buku KIA edisi tahun 2021 dengan benar sesuai prosedur kemudian melakukan analisa, pendampingan dilaksanakan pada saat posyandu. Pendampingan untuk monitoring evaluasi hasil pelatihan pengisian instrument pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita selanjutnya evaluasi tindak lanjut yang telah dilakukan kader terhadap ibu-ibu. Jika hasil pendampingan ada kader yang belum benar dalam pengisian dan analisa instrument pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita maka wajib melakukan pelatihan dan pendampingan lagi sampai semua kader paham dan benar mengisi instrument dan menganalisa.

c. Tahap Evaluasi

Tim pengabdian melakukan evaluasi paska kegiatan pelatihan dan pendampingan kader di Desa Tarus mencakup jumlah kehadiran peserta, peran mitra dalam kegiatan, keaktifan





peserta, pemateri dan proses penyampaian materi, sarana prasarana, serta kinerja tim. Berikut ini merupakan ringkasan hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung: 1) Kerjasama mitra dan tim pengabdian dalam proses persiapan hingga selesai kegiatan sangat baik, kedua mitra memfasilitasi serta memberikan bantuan teknis dalam kegiatan (100%). 2). Peserta kegiatan pelatihan aktif mengikuti proses penyampaian materi. Selama penyampaian materi peserta aktif menyimak, mengajukan pertanyaan, dan mempraktikkan pengisian instrument pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Catatan notulensi menunjukkan bahwa terdapat 5 pertanyaan dari 20 peserta selama kegiatan. 3). Sarana dan prasarana kegiatan pelatihan yang bertempat di Posyandu Tiroso dalam kategori baik, formulir pemantauan tumbuh kembang bayi 0-2 bulan dan balita 2-60 bulan, alat tulis menulis (pensil, penghapus) materi penyuluhan dan peralatan pelatihan lainnya juga tersedia di posyandu 4). Evaluasi kinerja tim selama proses kegiatan berlangsung termasuk dalam kategori baik (Tarigan et al., 2022).

Peserta yang hadir sebanyak 20 orang kader. Persiapan tempat dan peralatan seperti dan digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa dan teknik penyampaian yang tepat membuat para kader cepat memahami materi yang disampaikan. Bidan Desa Tarus 1 orang, petugas Puskesmas lain dan Babinsa setempat sangat mendukung kegiatan posyandu dan pendampingan kader. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tumbuh kembang bayi balita di mulai sesuai jadwal yang disepakati dari pukul 08.00 – 13.00 WITA. Selanjutnya pendampingan kader tetap dilakukan selama 2 kali posyandu. Materi yang disampaikan terkait pemantauan dan pengisian formulir pemantauan bayi balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang mulai bulan April- November 2023 dengan rangkaian pengajuan proposal, kegiatan review proposal, proses perijinan kegiatan, dilanjutkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan memberdayakan kader melalui pelatihan dan pendampingan menggunakan instrument pemantauan. Selama kegiatan program pengabdian masyarakat dimulai tahap persiapan sampai pelaksanaan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tahapan pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan seluruh kader posyandu Desa Tarus sebanyak 5 posyandu memahami serangkaian program PKM yang akan dilaksanakan, bersedia mengikuti dan berkomitmen mencapai target dan luaran PKM. Dari tahapan ini, pihak pemerintah dalam hal ini Babinsa wilayah setempat memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan. Tahap kedua kegiatan PKM adalah peningkatan kompetensi kader. Kegiatan peningkatan kompetensi kader dilakukan





melalui pelatihan penilaian pertumbuhan dan perkembangan balita menggunakan instrument pemantauan tumbuh kembang balita. Hasilnya dapat dilihat dari antusias Kader- Kader Desa Tarus Kecamatan Kupang Tengah dengan diadakannya kegiatan pelatihan bagi para kader karena sebelumnya belum semua kader tersosialisasi tentang penilaian pertumbuhan dan perkembangan balita yang dibawa ke posyandu. Sebelum dilakukan edukasi dan pendampingan, dari 20 kader, semuanya tidak dapat mengisi form pemantauan tumbuh kembang balita dikarenakan kader-kader tersebut belum pernah mendapatkan informasi tentang penilaian tumbuh kembang balita melalui instrument pemantauan tersebut. Setelah dilakukan edukasi dan pendampingan kader, seluruh kader (20 orang) mampu melakukan pemantauan tumbuh kembang balita menggunakan instrumen. Sejalan dengan penelitian oleh Rewanti (2013) di wilayah kerja Puskesmas Tareran Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan, pendampingan dan pembinaan oleh tenaga professional, pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu.

Peserta pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu berjumlah 20 orang, Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada saat posyandu, dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Pada saat kegiatan pengabdian dihadiri oleh Bidan Desa Tarus, Tim Nakes Puskesmas Tarus dan Babinsa setempat. Pelatihan dan pendampingan tumbuh kembang bayi balita yang dilaksanakan di desa Tarus dengan kegiatan awal yakni mengkaji pengetahuan kader tentang pemantauan dan pengisian formulir pemantauan bayi balita didapatkan hasil yakni sebagian besar kader berada pada usia 30-50 Tahun (85 Persen). Pelatihan merupakan salah satu intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui pelatihan dan pendampingan, kader diberikan informasi tentang pemantauan tumbuh kembang balita menggunakan instrument pemantauan termasuk melibatkan ibu balita sebagai salah satu upaya pemberdayaan untuk membantu memantau tumbuh kembang anak supaya tidak terjadi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada balitanya. Setelah pemberian pelatihan dan dilakukan evaluasi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah mendapatkan materi dan pendampingan tentang kesehatan pemantauan bayi balita yakni 67% memiliki pengetahuan yang baik, 33% pengetahuan cukup. Pendampingan kader dapat membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kesejahteraan ibu bayi balita juga keluarga (Yulianti, AW. 2017). Adanya kesinambungan pemantauan tumbuh kembang bayi balita merupakan cara untuk memastikan bahwa bayi balita mendapatkan perawatan terbaik (ICM, 2012).





Gambar 1. Kegiatan Abdimas



Gambar 2. Sosialisasi Lembar Pemantauan Harian Balita Sakit





Gambar 3. Pelatihan Pengisian Instrumen Pemantauan Balita Sakit



Gambar 4. Pendampingan Kader dalam pengisian instrumen





4. KESIMPULAN

Usia Bayi dan balita adalah usia yang sangat rawan karena rentan terhadap sakit dan penyimpangan perkembangan. Pelatihan dan pendampingan terhadap kader dalam pemantauan bayi balita menggunakan instrument pemantauan harian sangat bermanfaat untuk skrining kondisi anak setiap hari. Jika anak dalam kondisi bermasalah atau sakit maka segera dibawa ke tenaga kesehatan atau memberi tindakan pertama untuk mengurangi kesakitan bahkan kematian bayi balita bisa dicegah.

Pemantauan tumbuh kembang bayi balita secara harian merupakan bentuk partisipasi kader dalam keluarga untuk perawatan anak balita. Jika beban kerja rumah tangga sudah banyak bahkan berlebihan maka hal-hal lain termasuk pemantauan dan pengisian instrument harian pada buku KIA akan terabaikan oleh ibu balita. Oleh karena itu perlunya pemantauan kader terhadap ibu balita sehingga kaderpun perlu dibekali dengan pelatihan dan pendampingan dalam pemantauan bayi balita. Ibu-ibu lebih cenderung melaksanakan pekerjaan pokok rumah tangga dari pada hal lain yang kurang penting. Sebagian ibu-ibu merasa pemantauan harian bayi balita melalui buku KIA kurang penting sehingga terabaikan dan akhirnya tumbuh kembang bayi balita tidak terpantau. Anak hanya akan diurus ketika sakit. Sehingga saat anak sudah dalam posisi sakit berat baru orang tua mencari pertolongan sehingga kadang sudah terlambat untuk mengoreksi kesehatan anak bahkan kematian yang dialami anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ataupah dr. MB (2022). Data Final Malaria 2021.pdf. Kupang: Dinas Kesehatan Provinsi NTT.
- Anik, A. I., Islam, M. R., & Rahman, M. S. (2021). Do women's empowerment and socioeconomic status predict the adequacy of antenatal care? A cross-sectional study in five South Asian countries. *BMJ Open*, 11(6).
- Asim, M., Hameed, W., & Saleem, S. (2022). Do empowered women receive better quality antenatal care in Pakistan? An analysis of demographic and health survey data. *PLoS One*, 17(1), e0262323.
- Buku Panduan Praktis Maternal neonatal hal 1-3. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak [Internet]. Kementerian kesehatan RI. 2020.
- From: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>.
- Hasnidar, H., Sulfiandi, S., Putri, N. R., Tahir, A., Arum, D. N. S., Indryani, I., ... & Megasari, A. L. (2021). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita. Yayasan Kita Menulis.
- Merita M. Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *J Abdimas Kesehat*. 2019;1(2):83.





- Sipsma, H., Ofori-Atta, A., Canavan, M., Udry, C., & Bradley, E. (2014). Empowerment and use of antenatal care among women in Ghana: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1), 1–7.
- Simbolon (2021). DT. Determinan tingkat partisipasi ibu membawa balita ke posyandu di kota medan tesis.
- Rahmawati E, Setyawati E, Nurhasanah N (2020). Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Penggunaan Buku KIA;1.
- Tarigan, L., Sila, O., & Dukabain, O. M. (2022). Implementasi Kesehatan Kerja Perkantoran di Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Oehònis*, 5(01), 14–21.
- Kumar RM, Koushik M, Charumathi B (2020). Neonatal Danger Signs : Knowledge Inmothers Of Children Aged Less Than 1 Year In Uae;07(08):2–10.
- Kupang PKK(2020). Profil Kabupaten Kupang;44(1):i–Vi.
- Kader P, Penggunaan D, Kesehatan B, Dan IBU(2013). Jurnal Kesehatan Masyarakat;8(2):99–105.
- Widagdo L, Husodo BT (2009). PEMANFAATAN BUKU KIA OLEH KADER POSYANDU : STUDI PADA KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO;13(1):39–47.

